

PENINGKATAN PENGETAHUAN BUDAYA DAN PEMAHAMAN SISWA MELUI ONE DAY TRIP LUAR NEGERI DI SINGAPURA

Developing Students' Knowledge and Cultural Understanding through Overseas One Day Trip in Singapore

Fasaaro Hulu

Universitas Karimun (UKA), Karimun, Indonesia
e-mail: fashulu@gmail.com

Samad Samad

Universitas Ibnu Sina Batam, Indonesia
e-mail: samad@uis.ac.id

Fanolo Laia

St. Andrew's School Batam, Indonesia
e-mail: fannolaia@gmail.com

Hesty Bertha D. Mkorimban

St. Andrew's School Batam, Indonesia
e-mail: hestymkorimban76@gmail.com

Abstract

This student mentoring activity was carried out for one day in Singapore and aimed to enrich knowledge, cultural understanding and educational and technological development in Singapore through, "One Day Trip Singapore activity". Students are given basic English assistance and understanding of cultural knowledge while in Singapore. The result of this mentoring are the students could increase their confidence in speaking English with the tourists and Singaporean citizens, Participants can comply with the culture of queuing in public places, Participants understand the use of escalators for users who walk fast and elderly users, Participants understand the differences in currency and value, as they spent when they make transactions at the cashier, Participants understand the culture of fast walking and are motivated to participate when walking together in public places, participants maintain cleanliness while in public places and in all places in Singapore, along with understanding the use of restrooms and participants understand the lion statue The fish tail in Singapore is an icon of the country of Singapore which is based on the native Malay people who work as fishermen.

Keywords: Coaching Students, Cultural Understanding, Overseas Trip

PENDAHULUAN

Pendampingan pelajar untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman budaya dan kemajuan pendidikan menjadi tugas utama pendidik atau educator. Menurut Hulu, Fasaaro, Dewi, Surahman & et all (2022:772) pendidik adalah

teladan bagi siswa dalam hal mengajar dan mendidik. Semua yang diajarkan kepada peserta didik akan menjadadi bekal mereka untuk membangun diri dan pendidikan masa depan, sebagai contoh penguasaan bahasa Inggris dan berperilaku dengan benar

a. Penggunaan Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan ketika pergi keluar negeri. Belajar Bahasa Inggris akan memudahkan anak-anak untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Belajar Bahasa Inggris sejak kecil dapat menyapa dan bertukar informasi dengan orang asing (Silviani, Setiawati & et al, 2023:62).

Pelaku perjalanan wisata ke negara lain wajib menggunakan bahasa Inggris ketika sampai dinegara tujuan, seperti pelaku wisata dari Indonesia mengunjungi Singapura. Dalam kenyataanya, pelaku perjalanan wisata keluar negeri tidak sedikit yang tidak menguasai bahasa Inggris. Keadaan seperti ini akan tidak mulus berkunjung kenagara tetangga yang berbahasa Inggris. Seperti dikatakan oleh seorang warga Negara Singapura, Mr Dennis Ng mengatakan, jika seorang bisa bicara bahasa Inggris, dia bisa pergi dan dapat menjual apasaja kepada orang asing dengan harga yang lebih mahal. Tapi kalau hanya tahu bahasa local atau bahasa Indonesia, perjalanan hanya di Indonesia saja dan barang yang dijual juga di Indonesia tidak bisa keluar negeri atau dijual kepada orang asing. Dalam Siti, Saputra, Maulana & et all (2022), mengatakan kemampuan belajar Bahasa Inggris bisa menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman budaya suatu daerah.

b. Budaya antri

Budaya individu akan terlihat kemana dia pergi. Dia akan menunjukkan budayanya sendiri. Dalam Siti, Mudjaidah (2022) mengatakan bahwa, salah satu aspek kemajuan sosial-emosional penentu kualitas hidup di masa depan yakni self regulation atau regulasi diri. Salah satu cara anak melatih regulasi dirinya adalah melalui mengantri Budaya antri yang biasa dilakukan bertujuan untuk saling menghormati satu dengan yang lain, menghargai hak orang lain dan menciptakan suasana yang tertib dan nyaman sebagai salah satu contoh adalah Negara Singapura. Mereka mendahulukan orang yang didepan dan orang yang baru datang mengambil antrian di bagian belakang.

Dalam Ayunita, Khadijah & et al (2023) mengatakan penting mengajarkan antri kepada anak, dengan pembiasaan sejak kecil dan konsisten dimulai dalam keluarga dan lingkungan sekolah. Manfaat kebiasaan mengantri bagi perkembangan anak yakni menumbuhkan disiplin dan anak belajar untuk bersabar dalam hal menunggu dan memiliki rasa malu untuk menyerobot.

c. Jalan cepat

Berkunjung ke Singapura melihat Banyak pejalan kaki yang begitu cepat. mereka berjalan dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya dari tempat tinggal mereka berjalan menuju tempat pusat perbelanjaan atau Shopping Center, melihat orang-orang yang berjalan di trotoar, berjalan kaki di mall pada saat belanja, berjalan kaki dari tempat tinggal mereka menuju Stasiun MRT dan biasa berjalan cepat ketika naik eskalator.

Dalam Putri (2013), mengatakan alasan gaya hidup yang lebih sehat sehingga masyarakat Singapura memiliki budaya jalan kaki.

d. Menjaga kebersihan

Kebersihan adalah bagian dari kehidupan kita sebagai manusia. Kebersihan merupakan perilaku yang tidak dapat terpisahkan dari setiap individu. Membiasakan hidup bersih akan menciptakan kehidupan yang nyaman, sehat, menyenangkan, dan jauh dari penyakit. Menurut BBC News Indonesia (2021) Kebersihan memiliki dua arti, yakni kebersihan secara fisik dan lingkungan.

e. Nilai mata uang

Nilai mata uang di setiap negara berbeda-beda. Perbedaan mata uang akan mempengaruhi nilai tukar mata uang negara asal dan negara tujuan. Apabila nilai mata uang lokal lebih rendah dari nilai mata uang negara tujuan, maka uang lokal yang ditukar akan lebih banyak. Biasanya kalau pergi melakukan perjalanan ke luar negeri, pelaku perjalanan wisata tidak dapat menggunakan mata uang dari negara asal, mereka wajib menggunakan mata uang yang digunakan di negara tujuan karena di negara tujuan menggunakan mata uang yang tidak sama. Sebagai contoh, pelaku perjalanan wisata yang mengunjungi Singapura, mereka wajib menyediakan uang Singapura yaitu uang Dollar. Mata uang Dollar yang digunakan di Singapura sebaiknya disediakan sebelum keberangkatan, tetapi bisa juga melakukan penukaran uang di negara tujuan. Pada saat kita melakukan penukaran uang, pelaku perjalanan wisata membeli Dollar, misalnya sekarang ini, 1 Dollar Singapura setara dengan 12.000 dalam mata uang Indonesia. Jadi, mata uang Singapura jauh lebih tinggi dari mata uang Indonesia.

f. Penggunaan toilet

Kamar mandi atau sering disebut dengan toilet dalam bahasa Inggris. Toilet atau restroom merupakan bagian penting yang dimiliki oleh sebuah tempat tinggal atau dapat ditemukan di tempat-tempat umum. Bagi pelaku perjalanan wisata, toilet sangat dibutuhkan. Tidak sedikit orang yang berwisata akan sulit menemukan toilet umum karena tidak familiar dengan tempat dan warga. Dalam Azanella & Ratriani (2020) mengatakan tidak ada bidet atau semprotan air dalam toilet yang mereka gunakan sehari-hari. Sebagai gantinya, di sana akan terpasang tisu gulung yang biasanya dikaitkan pada cantolan yang tertempel di dinding toilet. Dengan tisu-tisu itulah mereka mengusap dan membersihkan kotoran yang menempel di tubuh setelah buang air.

g. Penggunaan eskalator

Eskalator membantu pejalan kaki untuk berpindah dari tempat yang satu menuju tempat yang lain. Misalnya dari lantai bawah menuju lantai atas, atau ada juga bentuk eskalator yang membantu pejalan kaki lebih cepat lagi berjalan di lantai yang sama. Eskalator ini berfungsi dengan cepat atau lebih cepat dari eskalator lainnya. Dalam Soekendro (2020) mengatakan siapapun yang menggunakan eskalator, seakan wajib berdiri di sebelah kiri. Jika di sebelah kanan, artinya anda harus berjalan di atas eskalator yang berjalan. Artinya, sisi kanan hanya untuk yang mendahului. Baik saat eskalator padat pengguna atau pun sebaliknya.

h. Patung singa ekor ikan

Patung singa merupakan ikon yang dimiliki oleh negara Singapura. apa fungsinya merupakan tempat drama yang banyak dikunjungi oleh pelaku wisata dari luar negeri maupun lokal. Icon ini berlokasi di Marina Bay Singapura. Patung singa ini berada tepat di pinggir laut dikelilingi oleh gedung-gedung pencakar langit. Suasana pemandangan di sekitar sangat indah dan menarik. Menurut Risman Denni (2023), patung Merlion adalah simbol negara Singapura. Patung ini menggambarkan singa bersayap dengan tubuh ikan, melambangkan keberanian dan hubungan negara dengan laut

METODE

Dalam kegiatan pertukaran developing knowledge one-day trip ke Singapura, semua peserta telah siap menggunakan bahasa Inggris dasar ketika tiba di Singapura. dan memenuhi semua persyaratan yang diperlukan Selama perjalanan serta mengikuti aturan yang berlaku selama berada di Singapura.

a. Persiapan

Persiapan peserta diberi waktu 5 bulan membuat paspor dan menabung. Peserta mengurus paspor masing-masing di kantor imigrasi dan mengambil antrian online melalui aplikasi imigrasi di instal di handphone. Pelaku perjalanan wisata tidak bisa pergi ke luar negeri tanpa paspor. Kedua, Peserta mengumpulkan semua paspor kepada panitia dan memastikan masa aktif paspor tidak kurang dari 6 bulan, Misalnya berangkat bulan Mei 2024 dan masa aktif paspor akan habis di bulan November. Paspor seperti ini masih bisa digunakan karena masih ada waktu 6 bulan sisa masa aktif apabila kurang dari situ maka tidak bisa memasuki negara Singapura akan bertahan di imigrasi. Kemudian, peserta menyelesaikan administrasi perjalanan termasuk pembayaran tiket ferry pulang pergi, biaya sewa bus dan konsumsi makan dan minum di Singapura.

b. Perjalanan

Perjalanan 1 hari diikuti 38 peserta terdiri dari 13 orang dewasa, 23 orang anak-anak dan 1 orang bayi. Setiap peserta diberi pemahaman seperti pada saat Antri di imigrasi, barang bawaan dan barang pribadi agar tetap dijaga, selalu mengikuti aturan dan tidak diperkenankan berjalan terpisah dari yang lain, mematuhi aturan yang berlaku di sana dan memperhatikan jam visit dari satu tempat ke tempat yang lain serta menjaga kebersihan dan Paspor selalu ditempatkan di tempat yang aman dan mudah di ambil ketika dibutuhkan suatu waktu. Panitia melaksanakan absensi para peserta, seperti presensi sebelum keberangkatan cek ke imigrasi, kedua melakukan presensi setelah pengecekan imigrasi di Singapura, ketiga melakukan presensi pada saat boarding pass Naik Ferry ke Batam dan mengambil absensi setelah tiba di ruang penjemputan di Batam

HASIL

a. Penggunaan Bahasa Inggris

Sebelum pergi ke luar negeri, semua peserta diharapkan menguasai bahasa Inggris dasar atau percakapan sehari-hari. Bahasa Inggris digunakan pada saat menjalani pengecekan paspor di imigrasi. Pegawai imigrasi Singapura sedikit berbahasa Indonesia tetapi tidak semua. pegawai imigrasi lebih banyak yang menggunakan bahasa Inggris. ketika tiba dibagian imigrasi Singapura, staf meminta pengunjung untuk menunjukkan paspor, menanyakan tujuan, apa kegiatannya di mana alamat kegiatannya, dengan siapa pengunjung bertemu, berapa lama waktu yang dihabiskan di negara mereka dan menanyakan apakah sudah mengisi surat keterangan perjalanan menuju Singapura. Semua informasi ini pertanyaan yang biasa digunakan oleh pegawai imigrasi Singapura kepada pengunjung. Interaksi antara pengunjung dan pegawai imigrasi Singapura biasanya menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu pengunjung sangat diharapkan dapat berbicara bahasa Inggris setidaknya bisa menjawab pertanyaan yang mendasar ini di atas. Sebagai bahan pelajaran kedepan, diharapkan mempelajari ungkapan berikut ini sebelum pergi keluar negeri:

Ungkapan bahasa Inggris yang digunakan saat tiba di imigrasi di luar negeri:

<i>Here is my passport</i>	<i>ini paspor saya</i>
<i>I am going for one day trip</i>	<i>saya melakukan perjalanan satu hari</i>
<i>I will visit Marina Bay sentosa island</i>	<i>saya mengunjungi Marina Bay dan Pulau sentosa</i>
<i>I visit my friend in(complete address)</i>	<i>Saya mengunjungi teman saya di.....(alamat lengkap) . . .</i>
<i>My friend's name is</i>	<i>nama teman saya adalah</i>
<i>I have international seminar in</i>	<i>saya mengikuti seminar internasional di</i>
<i>I have completed the Singapore Arrival Card (ASC)</i>	<i>saya telah melengkapi surat jalan ke Singapura</i>
<i>Please stand here!</i>	<i>Silahkan berdiri disini</i>
<i>Please look at the camera!</i>	<i>Silahkan lihat kamera</i>
<i>Please scan your passport!</i>	<i>Silahkan scan paspor anda</i>

b. Budaya antri

Di Singapura, budaya antri sangat dijunjung tinggi. Mereka selalu mendahulukan yang didepan dan sabar menunggu giliran masing-masing. Sebagai contoh, antri beli makan, naik MRT, naik escalator, masuk lift dan antri dikasir. Tetapi ada sebagian kecil individu yang tidak patuh dan mengikuti antrian, Bagi mereka yang suka mendahulukan orang lain atau buru-buru dan maju disaat maju mendahulukan orang lain akan di marahi di Singapura. Sebagai contoh, Staf imigrasi biasanya selalu menegur dengan ungkapan “tunggu, jangan maju dulu” atau “tunggu dipanggil dulu baru maju.” Hal ini sering terjadi pada saat antri di bagian pengecekan kedatangan dan paspor penumpang di imigrasi. Beberapa tempat yang menjadi tempat yang wajib melakukan antrian adalah antri naik monorail, naik bus dan tempat lainnya.

c. Jalan cepat

Pelajar melihat pejalan kaki yang cepat seperti yang diterapkan oleh masyarakat di Singapura. Peserta melihat dan mencontoh hal yang baru dan mencoba menyesuaikan diri berjalan dengan cepat. Salah satunya pada saat mengambil antrian di imigrasi dan pada saat naik dan turun dari bus, peserta juga belajar berjalan dengan cepat menyerupai mereka pada saat berjalan bersama di mall dan di Pulau Sentosa seperti pada saat naik monorel menuju Vivo City Mall, mereka harus berjalan cepat naik lift dan langsung mengambil antri selanjutnya pintu Monorail dibuka dan dengan cepat lari masuk ke dalam. Jika berjalan lambat pada saat antri dan masuk monorel pintunya akan cepat secara otomatis tertutup sehingga mendesak kita harus berjalan dengan cepat dan masuk kalau tidak pintunya tertutup dan kita ketinggalan

d. Menjaga kebersihan

Budaya bersih yang diterapkan di Singapura patut dicontoh oleh siapapun. Salah satunya, dilarang membuang sampah sembarangan siapapun yang membuang sampah tidak pada tempatnya akan dikenakan sanksi yang cukup mahal.

Ketika melaksanakan kegiatan field-trip pelajar wajib menjaga sampah masing-masing sebelum menemukan tempat sampah, peserta menyimpannya dalam kantong sendiri atau di simpan dikantong masing-masing. Sampah tersebut berupa tissue, kemasan roti, kemasan permen dan kemasan botol minum.

Membiasakan diri bersih dan menempatkan objek yang tidak terpakai sesuai dengan tempatnya. Memandirikan diri menjaga kebersihan akan memberi manfaat bagi banyak orang dan menyelamatkan lingkungan

e. Nilai mata uang

Mata uang yang digunakan di Singapura adalah dolar. Jika ingin membeli sesuatu harus dibeli menggunakan mata uang Dolar. misalnya membeli 1 buah kue donat dengan harga Rp24.000, Beli satu gelas es teh manis dengan harga Rp25.000,-.

Peserta dengan antusias belanja menggunakan mata uang Dolar di Singapura mereka dapat membedakan setiap harga barang dan mampu membayarnya di bagian kasir. Peserta mendapatkan beberapa uang kertas dan koin mata uang Singapura. Peserta dapat membedakan harga setiap barang yang dibeli menggunakan Dolar, kalau dibandingkan dengan harga satu batang coklat di Indonesia sangat jauh perbedaannya.

Misalnya, sebatang coklat di Indonesia, 20.000 ribu tapi di Singapura 120.000 atau mau beli icecream, di Indonesia sekitar 10.000/15.000 tapi di Singapura sekitar 80.000 rupiah. Jadi kalau mau shopping atau belanja di Singapura nilai mata uang Rupiah ke Dollar sangat rendah nilainya. Maka, wajib membawa uang banyak jika mau pergi dan belanja di Singapura

f. Penggunaan toilet

Pada umumnya penggunaan toilet di Indonesia dapat dengan mudah ditemukan di tempat umum. Sama halnya juga di Singapura pelaku perjalanan wisata dengan mudah mendapatkan toilet umum di

beberapa tempat seperti di tempat wisata, sekolah dan tempat umum lainnya. Namun ada yang berbeda penggunaan toilet di Singapura dengan Indonesia. Kamar mandi atau toilet di Singapura hanya menggunakan tisu sebelum masuk kamar mandi menggunakan toilet harus membawa tisu sendiri atau melihat kotak tisu sebelum masuk ke toilet dan di dalam toilet biasanya tersedia tempat sampah untuk membuang tisu setelah digunakan. Bagi pengguna toilet akan merasa panik dan bingung jika belum bawa tisu, bisa mungkin lama merenung dan mencari tisu serta sumber air setelah menggunakan toilet karena tidak ada alat di dalam kamar mandi untuk bisa cebok jadi harus menggunakan tisu untuk itu. Sedangkan di Indonesia semua menggunakan air setelah selesai penggunaan kamar mandi.

Setelah melaksanakan trip, Peserta memahami perbedaan budaya Singapura dan Indonesia ketika pergi ke toilet wajib membawa tisu. Berbeda halnya dengan di Indonesia boleh membawa atau tidak membawa tisu karena air tersedia untuk kebersihan toilet

g. Penggunaan escalator

Di Singapura peserta belajar menggunakan eskalator dengan baik. Pengguna eskalator berada di posisi sebelah kiri dan posisi sebelah kanan dikosongkan untuk memberi ruang kepada pengguna eskalator lain berjalan lebih cepat dari pengguna eskalator yang berdiri di sebelah kiri. Bagian sebelah kanan eskalator digunakan oleh pengguna yang berjalan dengan cepat. Berikutnya, pengguna eskalator di Singapura wajib mendahulukan orang tua lansia dan ibu yang menggendong bayi. Di Singapura semua orang memberikan pelayanan yang terbaik bagi orang lain, meskipun tidak mengenal satu dengan yang lain serta menjunjung tinggi rasa hormat kepada sesama tanpa mendahulukan diri sendiri. Selain itu peserta belajar bagaimana menempatkan diri pada tempat-tempat tertentu agar orang lain tidak terganggu.

h. Patung singa ekor ikan

Ketika peserta bertanya apa yang dimaksud dengan patung berkepala singa dan berekor ikan? Berdasarkan penjelasan dan pemaparan dari seorang tour guide berkewarganegaraan Singapura menyampaikan bahwa patung singa yang berekor ikan merupakan ikon negara Singapura. Dari penjelasannya, Peserta memahami kenapa patung singa berekor ikan menjadi ikon Singapura. Patung berkepala singa adalah ikon Singapura melambangkan kekuatannya sebagai si raja hutan dan kenapa berekor ikan? Karena pada zaman dahulu, penduduk asli Singapura adalah orang Melayu yang berprofesi sebagai penangkap ikan atau nelayan dan tinggal di dekat laut. Penduduk asli Singapura di zaman dulu tinggal di beberapa kampung di dekat laut dan bekerja mencari ikan setiap hari. Maka dari itulah patung singa berekor ikan dijadikan sebagai ikon negara Singapura karena dulu penduduk aslinya adalah nelayan dan mencari ikan setiap hari.

Selain peserta mengenal tentang asal usul dari patung berkepala singa dan berekor ikan di Singapura, mereka mendapat pelajaran baru yakni orang asli Singapura adalah orang Melayu.

KESIMPULAN

Bahasa Inggris, Penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu hal sangat penting dikuasai oleh peserta atau pelaku perjalanan wisata ketika pergi ke luar negeri termasuk pada saat mengunjungi negara Singapura. peserta dengan percaya diri menggunakan bahasa Inggris pada saat berada di imigrasi bertemu dengan orang Singapura menggunakan Bahasa Inggris pada saat bertanya tentang barang yang dicari di mall, melakukan transaksi dan berbicara dengan kasir

Antrian, Peserta memahami dan mematuhi aturan bagaimana mengantri selama berada di pengecekan imigrasi dan menunjukkan paspor. Selain itu tertib antrian pada saat naik bass, mengambil antri pada saat makan siang, mengambil antri pada saat boarding pass dan antri di kasir

Jalan cepat, Peserta berjalan dengan tertib dan mengikuti irama kebiasaan masyarakat di Singapura berjalan dengan cepat sebagai contoh peserta berjalan cepat pada saat naik mobil, berjalan di mall, berjalan mengelilingi area sekolah dan berjalan dengan cepat pada saat antri dan masuk di dalam angkutan Monorail menuju Vivo City Mall

Kebersihan, semua peserta menjaga kebersihan Selama perjalanan. peserta membawa bekal dari rumah dimasukkan ke dalam tas berupa roti kue dan biskuit serta air mineral. Selama dalam perjalanan peserta menjaga kebersihan di dalam Ferry di dalam bass di tempat umum seperti di Museum dan di Mall. Sampah masing-masing disimpan masing-masing, apabila peserta ingin membuang sampah dan tidak menemukan tempat sampah terdekat peserta menyimpan dan mengemas sampahnya dalam kantong kresek baru kemudian membuangnya di tempat sampah

Mata uang, Mata uang yang digunakan di Singapura adalah mata uang Dolar. Ketika melakukan perjalanan wisata ke Singapura, peserta wajib menyediakan mata uang Dolar di kantong sendiri. Pada saat belanja di mall atau membeli souvenir buah tangan perlu diingat bahwa mata uang Dolar lebih tinggi dari mata uang Rupiah jadi kalau membeli coklat harganya bisa 5 kali lipat lebih mahal dari pasar Indonesia dengan barang yang sama.

Penggunaan toilet, Peserta memahami penggunaan toilet di Singapura menggunakan tisu. Toilet di Singapura tidak menyediakan air tapi menyediakan tisu bisa dilihat diluar pintu toilet sebelum masuk kedalam. Hal ini dilakukan demi menjaga kebersihan kamar mandi dan penghematan air. Jika dibandingkan di Indonesia seorang setelah menggunakan toilet, air tersedia banyak di ember atau putar keran lalu air mengalir.

Penggunaan escalator, Eskalator menjadi kebutuhan semua orang di tempat umum. eskalator dapat membantu berpindah tempat dari lantai bawah ke lantai atas tanpa menghabiskan tenaga. Selama di Singapura peserta memahami Penggunaan eskalator. beserta berdiri di sebelah kiri dan memberi ruang di sebelah kanan untuk memberi kesempatan bagi pejalan cepat yang naik atau turun Eskalator. Selain itu peserta Memahami pentingnya menghargai orang lain ketika menggunakan eskalator, seperti mendahulukan ibu yang membawa bayi dan orang tua

Patung singa ekor ikan, Peserta memahami asal usul penempatan dan pembuatan icon patung singa berekor ikan di Singapura. Patung berkepala singa sebagai ikon Singapura dan berekor ikan menjelaskan bahawa orang asli Singapura berprofesi sebagai nelayan di zaman dahulu. Orang asli Singapura adalah berasal dari suku Melayu. Dulu mereka hidup dekat dengan pinggir laut dan pergi mencari ikan setiap hari

SARAN

Saran yang dapat diberikan kepada peserta didik sebagai berikut

1. Belajar Bahasa Inggris sebelum pergi ke luar negeri
2. Cari tahu dan pelajari budaya suatu daerah atau negara yang akan dikunjungi
3. Disarankan melaksanakan kegiatan di luar sekolah atau luar negeri untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mempelajari budaya lain
4. Melaksanakan perjalanan wisata ke luar negeri dapat meningkatkan rasa percaya diri berbicara bahasa Inggris dan mendapat teman yang baru serta mendapatkan pengetahuan yang baru

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Pimpinan sekolah St. Andrew's school Batam telah mendukung kegiatan ini, kepada seluruh orang tua peserta didik yang telah memberi kontribusi, mengambil bagian dan ikut serta mendampingi peserta didik ke Singapura, terima kasih juga kepada para kepala sekolah dan dewan guru yang telah memberikan dukungan sampai terlaksana kegiatan "*enrich knowledge, cultural understanding and educational and technological development in Singapore through, "One Day Trip Singapore activity"*

REFERENCE

- Ayunita, Khadijah & et al (2023). *Penerapan Budaya Antri dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Journal of Early Childhood Islamic Education, Vol. 10, (2), 239-246.
- Azanella & Ratriani (2020). *Melihat Kebiasaan Cebok dengan Tisu pada Budaya Barat*, dikutip tanggal 01 Mei 2024, Kompas, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/30/074300165/melihat-kebiasaan-cebok-dengan-tisu-pada-budaya-barat?page=all>
- BBC News Indonesia (2021). *Singapura: Mengapa menjaga kebersihan benar-benar jadi kebiasaan warga negara-kota ini?* di kutip dari <https://www.bbc.com/Indonesia/vert-tra-56743667>
- Hulu, Fasaaro, Dewi, Surahman & et all (2022). *Peningkatan Motivasi Dan Wawasan Siswa Melalui Fieldtrip Observation*, Jurnal DINAMISIA, Vol. 6, (3), 769-776, dikutip dari <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/10313/4045>
- Masyarakat Di Desa Wisata Kembang Kuning Melalui Program English Classs," Jurnal PEPADU 3, (2)
- Putri (2013). *Mengapa Masyarakat Singapura Memiliki Budaya Jalan Kaki?* Dikutip tanggal 01 Mei 2024, Kompas, https://www.kompas.com/skola/read/2023/08/08/110000269/mengapa-masyarakat-singapura-memiliki-budaya-jalan-kaki-#google_vignette
- Risman Denni (2023). *Keajaiban Patung Merlion: Mengungkap Fakta Menarik tentang Ikon Singapura*, dikutip dari <https://www.batamnews.co.id/berita-101183-keajaiban-patung-merlion-mengungkap-fakta-menarik-tentang-ikon-singapura.html>
- Silviani, Setiawati & et al (2023). *Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Melalui Program English Day untuk Pengembangan Pariwisata Wakatobi*, Jurnal PABITARA, Vol. 2, (1)

- Siti, Mudjaidah (2022). "*Implementasi Budaya Antri Melalui Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini di Ra Perwanida Pacet Mojokerto*" 4, (2) 92–111
- Siti, Saputra, Maulana & et all (2022), "*Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Di Desa Wisata Kembang Kuning Melalui Program English Classs,*" Jurnal PEPADU, Vol 3, (2), 254–259.
- Soekendro (2020). *Melihat Kedisiplinan Warga Singapura dari Eskalator*, dikutip dari <https://www.deparenting.com/dari-pasir-ris-menuju-jurong-east/>